

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 18 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh

**Fauziah Nurfauzi
NIM 10533809815**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FAUZIAH NURFAUZI**, NIM **10533809815** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 04 Agustus 2019 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 31 Agustus 2019 M
1441 H

KELOMPOK UJIAN

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Pengawas Utama | Prof. Dr. H. Mukli Rahman Rahim, S.E., M.M. |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Nur Hafidha, S.Pd. |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Muhammad Akim, S.Pd. |
| | 2. A. Syariful Akim, S.Pd., M.Pd. |
| | 3. Wafiq Ningsih, S.Pd., M.Pd. |
| | 4. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. |

Handwritten signature
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 869 334

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FAUZIAH NURFAUZI**
NIM : **1053309815**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Dengan Judul **Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui
pencerapan media audio visual pada siswa kelas XI
SMA Negeri 18 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penunji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhif, M.Pd.


Istikomah, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951 576

MOTTO

Berusaha tiada henti dengan penuh kedisiplinan meraih Cita-cita
demi kebahagiaan orang tua.

Semangat meraih kesuksesan berdoa kepada Allah ﷻ.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala
rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan,
kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Ku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tuaku
dan kakakku yang telah membimbing dan memotivasi demi kebahagiaanku
sehingga semangat selalu ada demi meraih cita-cita.

ABSTRAK

NURFAUZI, FAUZIAH. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar*, Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Iskandar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi (1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar ?, (2) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar?, (3) bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, (2) untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, (3) untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar yang terdiri atas 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar mengalami peningkatan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Puisi, Pengalaman, Media Audiovisual.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta nikmat yang tiada henti-hentinya kepada seluruh makhluknya. Tak lupa penulis haturkan salam dan salawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW sebagai rahmatan lilalamin, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Makassar”.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa kehendak Yang Maha Esa beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghanturkan ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Bapak Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Iskandar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Sahabat saya Muh. Isra Muliawan yang selalu memberi arahan dalam penulisan dan rekan-rekan mahasiswa semoga kebersamaan selama di perkuliahan merupakan ibadah dan dapat memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini..
6. Dan teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orangtuaku atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini.

Hanya Allah SWT. yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang Relevan	6
2. Keterampilan Menulis	7
3. Hakikat Puisi	15
4. Media Audiovisual	26
5. Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Audiovisual	32
6. Penilaian Kriteria Menulis Puisi.....	32
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Jenis Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Penilaian Menulis Puisi	26
4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Pada Siklus I.....	56
4.2 Hasil Menulis Puisi Siklus I.....	58
4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Pada Siklus II.....	64
4.4 Hasil Menulis Puisi Siklus I.....	65
4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar	66



DAFTAR GAMBAR

1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran	85
1.2 Kegiatan memperlihatkan Materi Melalui Media Audiovisual	85
1.3 Kegiatan Pembagian Kelompok dan Mengerjakan Tugas Kelompok	86
1.4 Kegiatan Evaluasi Siswa Siklus I.....	86
1.5 Proses Belajar Mengajar Siswa.....	87
1.6 Siswa Memperhatikan Materi Melalui Media Audiovisual.....	87
1.7 Menjelaskan Materi dan memperlihatkan Materi Melalui Media.....	88
1.8 Kegiatan Memberikan Evaluasi Siklus II	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Siklus I dan Siklus II	76
Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	77
Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	78
Lampiran 4 Daftar Nilai Prapenelitian Menulis Puisi.....	79
Lampiran 5 Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Tes Akhir Siklus I.....	81
Lampiran 6 Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Tes Akhir Siklus II.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya mencakup 4 keterampilan berbahasa: yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Menurut KBBI, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Menurut Supamo dan Yunus (dalam Dalman, 2012:3) menulis merupakan suatu kegiatan peyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi dapat saya simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk teks untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa misalnya, sulit menuangkan ide, siswa merasa kesulitan menulis puisi karena belum terbiasa membuat puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan metode yang kurang tepat. Faktor lain yang menjadi hambatan keterampilan menulis puisi adalah faktor guru. Guru sering menggunakan media yang kurang tepat. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang puisi dan menulis puisi, memberikan bimbingan menulis puisi dan media

yang digunakan hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi.

Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media audiovisual. Media ini dianggap sebagai cara yang menarik, mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk siswa dalam menulis puisi. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu audiovisual. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini bisa mengubah kondisi belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena media lagu dipandang sebagai media audiovisual yang menarik dan mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa dalam menulis puisi.

Menurut Hipple (dalam Tarigan, 2008:26) peningkatan menulis puisi diawali dengan menyajikan sebuah audiovisual yang perlu dijadikan pertimbangan untuk mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis puisi. Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Alasan peneliti memilih media audiovisual sebagai media pembelajaran menulis puisi karena audiovisual dapat mengubah situasi dan kondisi dalam sarana pembelajaran serta situasi yang ingin dicapai.

Kurangnya minat siswa dalam mengasah kemampuan menulis puisi segera dipecahkan dan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Maka calon

peneliti akan mencoba menerapkan suatu media pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Diharapkan perubahan ini dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari semua. Hal inilah yang menggugah penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan melatarbelakangi penulis menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang, masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan media audiovisual pada Siswa XI SMA Negeri 18 Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan media audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan media ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dan dapat menjadi landasan teoretik dalam pengembangan pembelajaran sekolah menengah atas, sehingga dalam menjadi masukan dalam upaya mengaji lebih luas tentang pentingnya media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi siswa, dengan diterapkannya media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

- b. Bagi guru, setelah penelitian ini guru diharapkan bisa memiliki keterampilan agar bisa lebih kreatif lagi dalam mengajar demi meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi calon peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan media pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa dengan mempergunakan media audiovisual.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rampe (2016) yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video Bencana Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa”. Pada penelitian Rampe melakukan penelitian kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video bencana alam siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi melalui media audiovisual.

Persamaan penelitian Rampe dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menulis puisi, Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rampe kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video bencana alam. Sedangkan penelitian ini keterampilan menulis puisi melalui media audiovisual.

Fitriani Rachman (2014) yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Bayan Makassar melalui Teknik Peta Pasang”. Pada penelitian Fitriani Rachman melakukan penelitian keterampilan menulis puisi melalui teknik peta pasang. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi melalui media audiovisual.

Persamaan penelitian Fitriani Rachman dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama peningkatan keterampilan menulis puisi, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fitriani Rachman melalui teknik peta pasang, sedangkan penelitian ini menggunakan media audiovisual.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Murjamal (2011:69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Dalman (2012:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi dapat saya simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran untuk berkomunikasi dalam bentuk bahasa tulis.

Menulis puisi berkaitan dengan beberapa hal menurut Kasnadi

(2008:1) antara lain :

- 1) Pencarian ide (ilham).
- 2) Pemilihan tema,
- 3) Pemilihan aliran,
- 4) Penentuan jenis puisi,
- 5) Pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas,
- 6) Pemilihan permainan bunyi,
- 7) Pembuatan larik yang menarik,
- 8) Pemilihan pengucapan,
- 9) Pemanfaatan gaya bahasa,
- 10) Pembaitan yang memiliki satu subjek matter,
- 11) Pemilihan tipografi,
- 12) Pemuatan aspek psikologis (kejiwaan),
- 13) Pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan),
- 14) Penentuan tone dan feeling dalam puisi,
- 15) Pemuatan pesan (meaning),
- 16) Pemilihan judul yang menarik.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24) tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*)
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*)
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hugo Harting (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengklasifikasikan bahwa tujuan penulisan, antara lain:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)
- 3) Tujuan persuasi (*persuasive purpose*)
- 4) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)
- 5) Tujuan penerangan (*informational purpose*)
- 6) Tujuan pernyataan (*selfexpressivepurpose*)
- 7) Tujuan Pernyataan diri (*Self expressive purpose*)
- 8) Tujuan kreatif (*creative purpose*)
- 9) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan bagi peneliti dan juga pembacanya, yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung, mempertajam daya tangkap/persepsi, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, menyampaikan ide/ gagasan, serta perasaan kepada orang lain.

c. Manfaat Menulis

Menurut Padi (2013:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, antara lain :

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisuatif dan kreativitas
- 3) Pertumbuhan keberanian
- 4) Pendorongan kemauan dan kemauan mengumpulkan informasi.

d. Jenis- Jenis Menulis

Jenis-jenis tulisan menurut Murjamal, dkk (2011:69) antara lain :

- 1) Berdasarkan keobjektifan yang mencakup:
 - a) Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah, betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah ditulis dengan seksama baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium, meskipun dengan cara mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tulisan ilmiah disajikan seara sistematis, logis, dan bahasanya lugas. Contoh tulisan ilmiah adalah skripsi, tugas akhir, projek akhir, makalah.

b) Tulisan Populer

Tulisan populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologis dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan.

c) Tulisan Fiktif

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif adalah puisi, cerpen, novel dan drama.

2) Berdasarkan isi dan sifatnya, yang mencakup:

- a) Naratif.
- b) Deskriptif.
- c) Ekspositorik.
- d) Persuasif.
- e) Argumentatif

Berdasarkan pendapat di atas, jenis tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan fiktif karena puisi disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi siswa, selain itu juga digunakannya ragam bahasa yang bersifat konotatif.

e. Langkah-Langkah Menulis

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan antaranya

a) Pemilihan dan Penetapan Topik

Memilih dan menetapkan topik suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Masalah pertama yang dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan adalah topik atau pokok pembicaraan. Dalam memilih dan menempatkan topik ini diperlukan adanya keterampilan atau pengetahuan atau kesungguhan.

b) Menentukan Tujuan Penulisan dan Bentuk Karangan

Tujuan penulisan diartikan sebagai pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Dengan menentukan tujuan penulisan, diketahui apa yang ingin dilakukan pada tahap penulisan, bahkan apa yang diperlukan, luas lingkup bahasan, pengorganisasian, dan mungkin juga sudut pandang yang digunakan. Secara eksplisit, tujuan penulisan dapat dinyatakan cara tesis atau dengan menyatakan maksud.

c) Bahan Penulisan

Bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan tersebut mungkin berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan

sebab-akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, diagram, gambar, dan sebagainya.

Bahan-bahan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dua sumber utama ialah pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindra, inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman.

d) Menyusun Kerangka Karangan

Sebuah karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Karangan menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur, serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan utama dari gagasan tambahan. Kerangka karangan dapat berbentuk catatan sederhana, tetapi dapat juga berbentuk mendetail dan digarap dengan sangat cermat.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini dibahas setiap butir yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti digunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang pada tahap ini, disadari bahwa masih diperlukan bahan lain.

a) Isi Karangan

Bagian isi karangan merupakan inti dari karangan itu sendiri. Isi karangan yakni pendahuluan, tubuh karangan, dan kesimpulan.

b) Kosakta atau Pilihan Kata

Pilihan kata adalah seleksi kata-kata untuk mengespresikan ide atau gagasan atau perasaan. Dengan memilih kata persyaratan pokok yang harus diperlukan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

c) Kalimat Efektif

Kalimat yang mengandung gagasan haruslah yang memenuhi syarat gramatikal. Memerlukan persyaratan efektivitas artinya, kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan pesan, atau menerbitkan selera pembaca.

d) Paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan ke dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenalan, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah karangan.

3) Tahap Revisi

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penulisan. Jika bahan seluruh tulisan sudah selesai, tulisan tersebut perlu dibaca kemabali. Hasil bacaan perlu diperbaiki, dikurangi, atau mungkin juga diperluas. Pada tahap ini, biasanya yang diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan, daftar pustaka, dan sebagainya.

3. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Dalam peotika (Ilmu Sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah yaitu puisi. Istilah itu mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi. Jadi, puisi itu sama dengan karya sastra khususnya prosa dan puisi menurut cf. Wellek (dalam Pradopo, 2014:11).

Menurut Mursal Esten (dalam Rimang, 2011:2), bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Puisi (sajak) merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata.

KBBI, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Padi (2013:21) puisi dari

bahasa Yunani kuno adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi menurut Dresden. Menurut Suyuti (dalam Padi, 2013:21) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu.

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2014:5) puisi itu karangan yang terikat oleh : 1) Banyak baris dalam tiap bait. 2) Banyak kata dalam tiap baris. 3) Banyak suku kata dalam tiap baris. 4) Rima. 5) Irama. Menurut Huck (dalam Nurgiyantoro, 2005:313), puisi adalah “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”.

Ada beberapa hal penting yang tersirat dalam pengertian puisi menurut Rimang (2011:32) antara lain :

- 1) Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide dan ekspresi penyairnya.

- 2) Bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambang karena itu penuh dengan imaji, metafora, kias dengan bahasa figuratif dan estetis.
- 3) Penyusunan larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya.
- 4) Dalam penulisan puisi terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada.
- 5) Sedang unsur pembangun puisi yang mencakup unsur batin dan lahir puisi membangun kekuatan yang padu.
- 6) Bahasa puisi tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umumnya, karena itu, ia memiliki kebebasan untuk menyimpang kaidah kebahasaan yang ada, biasanya disebut dengan *lisencia poetica*.

Waluyo (dalam Jabrohim, dkk 2001:34) menyatakan bahwa struktur puisi terdiri atas dua, yaitu mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Struktur fisik meliputi diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima dan ritma, tata wajah (tipografi).

- 1) Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi yang dihadapi, harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai

dengan tujuan penulisan. Kata-kata yang ada dalam puisi harus dipilih secara cermat, dan dilihat dari berbagai aspek estetik. Selain itu bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang v biasa kita pakai sehari-hari.

- 2) Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran.
- 3) Kata kongkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.
- 4) Bahasa figuratif (majas) merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.
- 5) Versifikasi (rima, ritma, dan metrum). Rima merupakan pengulangan bunyi dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Ritma merupakan pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi dengan teratur. Sedangkan ritma adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu.

- 6) Tipografi adalah lukisan bentuk dalam puisi, termasuk dalam hal pemakaian huruf capital dan tanda baca. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan baris.
- 7) Sarana Retorika adalah sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh pengarang.

Sedangkan struktur batin atau hakikat puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat antara lain :

- 1) Tema merupakan gagasan pokok atau sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.
- 2) Perasaan dalam puisi merupakan perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Perasaan yang ada dalam sebuah puisi beraneka ragam. Mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Tema puisi yang sama yang dilukiskan dengan perasaan yang berbeda akan menghasilkan puisi yang berbeda pula.
- 3) Nada dan suasana. Nada merupakan sikap penyair yang hendak diekspresikan terhadap pembaca. Ada nada yang bersifat menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, penasaran, dan sebagainya. Sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca

setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca.

- 4) Amanat merupakan maksud, pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair terhadap pembaca. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik temayang diungkapkan.

b. Jenis-Jenis Puisi

Menurut Semi (2002:101) jenis-jenis puisi banyak ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan periodisasi kelahiran puisi
 - a) Puisi lama : Puisi lama dan puisi baru atau sering pula dibedakan atas puisi tradisional dan puisi modern. Contohnya: syair, pantun, gurindam, peribahasa, sonata, dan lain-lain.
 - b) Puisi Modern : Dalam pengertian puisi baru atau modern kita jumpai istilah puisi bebas.
- 2) Berdasarkan gaya penulisan
 - a) Puisi *diaphaan* (polos) : Puisi *diaphaan* adalah puisi yang menyatakan suatu maksud dengan sedikit sekali memakai lambang-lambang atau simbol-simbol.
 - b) Puisi *prismatik* (membias) : Sedangkan puisi prismatik (membias) adalah puisi yang menyatakan sesuatu maksud atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang, dengan kiasan-kiasan, dan dengan

kalimat yang tidak langsung menyatakan maksud. Kata-kata yang dipakai pada umumnya adalah kata-kata yang konotatif.

- 3) Berdasarkan bentuk mentalnya dapat pula dibagi atas jenis utama
- a) Epik : Sebuah puisi yang menyuguhkan sebagian besar konflik fisik atau spiritual atau keduanya. Gaya penyampaiannya megah dan formal dan cenderung untuk dibunga-bungai secara indah sehingga menjadi sangat memikat.
 - b) Lirik : Puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Pada umumnya puisi yang pendek dapat digolongkan ke dalam jenis ini.
 - c) Dramatik, atau naratif : Puisi yang berbentuk dialog. Ia biasanya dibaca oleh lebih dari satu orang agar lebih dapat dihayati atau ditangkap pesannya.
- 4) Berdasarkan segi bentuknya terutama dilihat pada puisi tradisional : Maka akan kita temui berbagai jenis puisi antara lain :
- a) Koplet heroik,
 - b) Sonet,
 - c) Rima terza,
 - d) Rima ottava,
 - e) Stanza,
 - f) Balada, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, puisi dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis puisi lirik karena sangat pendek dan juga mengekspresikan emosi.

Ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk menurut Waluyo (2002:2) adalah sebagai berikut.

1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi dibaca, deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2) Pemilihan Kata Khas

Puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari.

3) Kata Konkret

Dalam sebuah puisi, jika ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret, maka kata-kata diperkonkret. Bagi penyair, mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

5) Irama (ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan.

6) Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir, banyak ditulis puisi yang mementingkan tatawajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar.

c. Ciri-Ciri Puisi

Sebelum membahas secara detail tentang ciri-ciri puisi kontemporer maupun ciri-ciri puisi lama, sebaiknya kita semua mengetahui terlebih dahulu pengertian puisi secara umum. Secara umum ciri-ciri puisi dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini :

- 1) Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada puisi.
- 2) Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat, dan indah.
- 3) Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.

- 4) Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
- 5) Setting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

Ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk menurut Waluyo (2002:2) adalah sebagai berikut.

- 1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi dibaca, deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

- 2) Pemilihan Kata Khas

Puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari.

- 3) Kata Konkret

Dalam sebuah puisi, jika ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret, maka kata-kata diperkonkret. Bagi penyair, mungkin dirasa lebih

jasas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

5) Irama (ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan.

6) Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir, banyak ditulis puisi yang mementingkan tatawajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar.

d. Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Menurut Sumiyadi (2010:1) kriteria penilaian menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Penilaian	Kriteria	Skor
Menulis Puisi		

Kelengkapan aspek formal puisi	Memuat 1) judul 2) pengarang 3) tipografi (bait dan larik) 4) titimangsa penulisan	30
Keselarasan unsur puisi	Struktur disusun dengan memadukan unsur 1) citraan 2) majas 3) rima dan irama 4) diksi dan idiom (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata)	25
Kejelasan hakikat puisi	Memuat 1) pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi 2) amanat (baik tersurat maupun tersirat) 3) sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju)	20 15 10
Jumlah		100

4. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Menurut Arsyad (2017:141) media audio dan audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Menurut Asyhar (2012:8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan

dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Sukiman (2012:184) media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio dan audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Khuluqo (2017:149) media audio dan audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

b. Jenis-Jenis Media Audiovisual

Jenis-jenis media audiovisual menurut Khuluqo (2017:149) antara lain

1) Media Audiovisual Murni (Media Audiovisual)

Audiovisual murni atau sering disebut dengan audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber film bersuara, video dan televisi.

2) Media Audiovisual Tidak Murni (Media Audiovisual Diam)

Audiovisual tidak murni yaitu media media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audiovisual tidak murni ini sering disebut juga audiovisual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara (*sound slide*).

c. Karakteristik Media Audiovisual

Menurut Sukiman (2012:186) teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linier
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Menurut Sukiman (2012:188) media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.

1) Kelebihan media audio visual gerak

Kelebihan dan kekurangan film sebagai media audio visual gerak.

a) Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- (1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- (2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- (3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- (4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- (5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- (6) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- (7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

b) Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

- (1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- (2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- (3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

(4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio visual gerak.

a) Kelebihan video

(1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.

(2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.

(3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.

(4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

(5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

(6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.

(7) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

b) Kekurangan video

(1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.

(2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

(3)Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

(4)Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak.

a) Kelebihan televisi:

(1)Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

(2)Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.

(3)Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

(4)Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.

(5)Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.

(6)Menarik minat anak.

(7)Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.

(8)Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

b) Kekurangan-Kekurangan Televisi:

(1)Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.

(2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.

(3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.

(4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

(5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.

2) Kelebihan media audio visual diam

Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:

(1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak

(2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu

(3) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas

(4) Film bingkai berada di bawah kontrol guru

(5) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu

(6) Penyimpanannya mudah (praktis)

(7) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera

(8) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya

(9) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film

(10) Program dibuat dalam waktu singkat.

5. Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Audiovisual

Pada penelitian ini media audiovisual digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Diharapkan dengan menggunakan media audiovisual dapat membantu siswa untuk memecahkan kesulitan yang dialami ketika menulis puisi.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa ketika menulis puisi. Untuk memudahkan peserta didik memahami materi menulis puisi, maka calon peneliti mencoba, menggunakan media audiovisual dengan tujuan agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar karena media ini dapat merangsang imajinasi berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, serta membangkitkan semangat dan mengurangi rasa bosan dalam proses pembelajaran.

6. Penilaian Kriteria Menulis Puisi

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan hasil yang lebih berkualitas. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku

yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai puisi yang ditulis siswa yaitu menitikberatkan pada aspek- aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan puisi.

Penilaian hasil didapatkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis puisi. Hasil disini adalah berupa tulisan puisi siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Dalam hal ini, penilaian hasil dengan penilaian proses selalu berdampingan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam naskah drama harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan lima indikator sebagai tolok ukurnya Penilaian tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1: **Kriteria Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	<p>SANGAT BAIK : isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>SEDANG: isi cerita agak relevan dengan tema yang ditentukan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

2	Latar	Kreativitas dalam mengembangkan latar cerita	SANGAT BAIK: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.	5
			BAIK: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.	4
			SEDANG: pengembangan latar cerita kurang kreatif.	3
			KURANG : kurang ada pengembangan latar.	2
			SANGAT KURANG: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1
3	Tokoh/ perwatakan	Penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	SANGAT BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis.	5
			BAIK : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.	4
			SEDANG : ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.	3
			KURANG : ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	2
			SANGAT KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	1
4	Alur	Penyajian alur secara logis	SANGAT BAIK: penyajian alurnya sangat baik, runtut dan menarik.	5
			BAIK : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.	4
			SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap.	3
			KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap.	2
			SANGAT KURANG: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1
5	Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.	5
			BAIK: adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	4

			<p>SEDANG : adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>KURANG: kurang adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak adanya amanat yang disampaikan dan contoh yang diberikan.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Dialog dan teks samping	Kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping	<p>SANGAT BAIK: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif dan memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik.</p> <p>BAIK : dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.</p> <p>SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.</p> <p>KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur.</p> <p>SANGAT KURANG: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku dan tidak adanya teks samping.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Total skor				30
Nilai			<u>Skor akhir x 100</u> Skor maksimal	

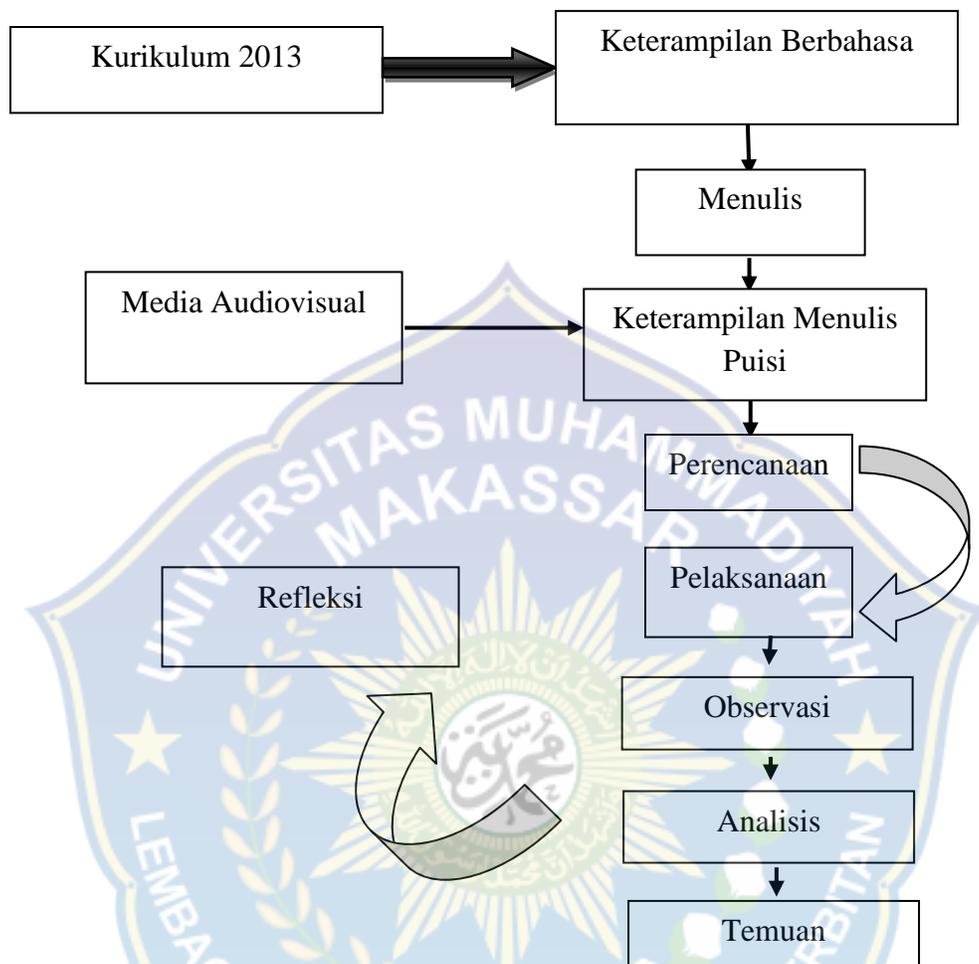
7. Pedoman penilaian di atas diambil dari skripsi yang disusun oleh M.Y Arafat Zakaria (2011) dengan penambahan dan pengurangan dari penulis, dengan mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiyantoro (2001: 304-308).

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan teori pada tinjauan pustaka maka diuraikan runtutan berpikir yang melandasi proses penelitian ini. Salah satu standar kompetensi pada kurikulum yaitu pada pelajaran bahasa Indonesia, aspek kompetensi menulis akan diberikan materi pembelajaran puisi. Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai siswa adalah menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai.

Kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar dalam menulis puisi berdasarkan hasil observasi, menjadikan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini. Kesulitan ini membuat peneliti memilih media audiovisual sebagai solusi dalam menangani permasalahan. Mengingat penggunaan media pembelajaran yang terbukti tingkat persentasenya lebih tinggi dalam hal mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Landasan teori ini menjadi acuan dalam PTK yang akan dilaksanakan. Tahapan dalam PTK yang akan dilalui (Arikunto, 2009:16), yaitu tahap (1) menyusun rancangan tindakan (*Planning*), tahap (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap (3) pengamatan (*observing*), dan terakhir tahap (4) refleksi (*reflecting*). Secara sederhana, kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui penerapan media

audiovisual. Pembelajaran ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Wibawa (dalam Taniredja, 2013:15) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian bersama yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Sehingga diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa.

B. Lokasi dan Jenis Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 18 Makassar dengan pertimbangan adanya : 1) telah diberi izin kepala sekolah 2) masalah rendahnya hasil belajar

siswa 3) di sekolah ini belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual.

Subjek dalam usulan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 36 orang. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki.

C. Fokus Penelitian

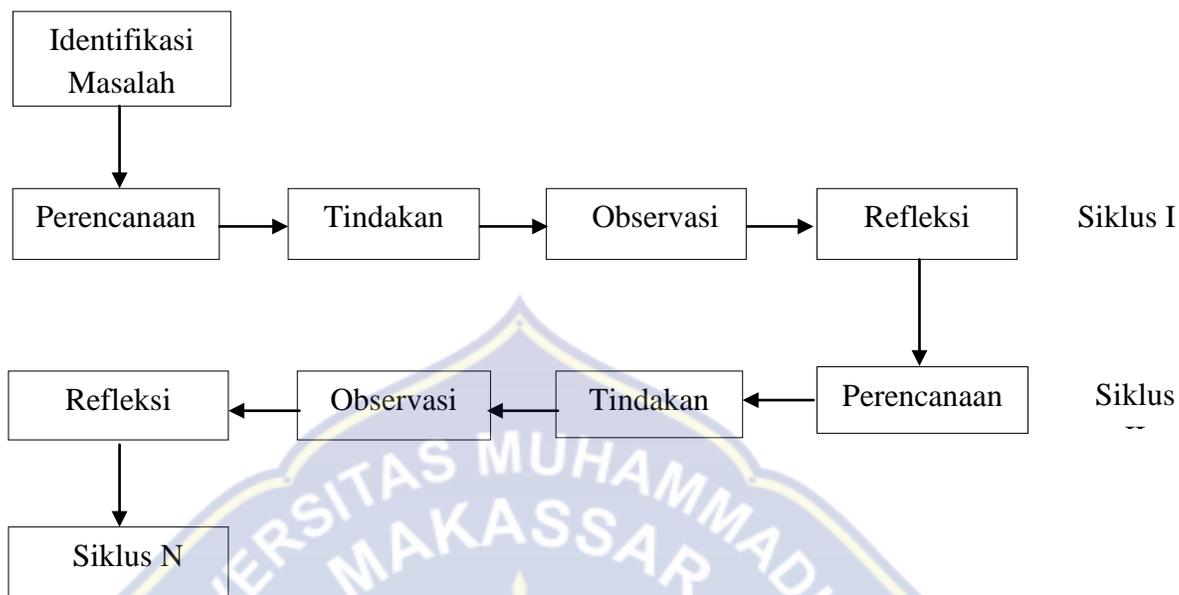
Pelaksanaan penelitian mencermati atau fokus pada hasil belajar siswa. Kedua fokus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fokus pada proses pembelajaran, yaitu melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan media audiovisual.
2. Fokus pada hasil belajar, yaitu setelah melakukan tahap demi tahap tentang pelaksanaan media audiovisual maka hasil pembelajaran tentang keterampilan menulis puisi kelas XI SMA Negeri 18 Makassar mengalami peningkatan.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Adapun skema tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Suharsimi Arikunto, (2007:16)

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal ini yang harus dilaksanakan adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah sebelum tindakan penelitian dilakukan. Dimulai dari melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 18 Makassar tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- b. Melakukan diskusi dengan guru tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis puisi kemudian peneliti mengadakan pengamatan pada kelas untuk mengambil data awal.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti melakukan kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan menulis puisi yang akan dibahas dalam penelitian dan penerapan media audiovisual.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP, bahan ajar/materi.
- 3) Membuat format observasi guru dan siswa, untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas.
- 4) Membuat alat peraga sesuai dengan materi.
- 5) Membuat lembar kerja kelompok.
- 6) Menyiapkan tes akhir siklus sebagai evaluasi.
- 7) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman menulis puisi berdasarkan pengalaman. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru, kegiatan ini rencana dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam

memahami menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan menerapkan media audiovisual.

c. Tahap Observasi

Adapun yang menjadi focus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh guru untuk mengamati (bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan pembelajaran media audiovisual sambil mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya serta melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi akhir siklus dikumpulkan dan dianalisis dalam tahapan ini. Hasil analisis yang dikumpulkan dalam tahapan ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I). Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, dan menyimpulkan data. Refleksi terbagi atas dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil. Berikut akan dijelaskan satu per satu :

- a) Refleksi Proses: calon peneliti dan guru mendiskusikan, tindakan peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan media audiovisual.

- b) Sebagai pertimbangan apakah pembelajaran pada siklus tersebut sudah mencapai kriteria atau tidak. Dikatakan baik apabila 76 % dari keseluruhan langkah-langkah pembelajaran media audiovisual terlaksana.
- c) Refleksi Hasil : calon penelitidan guru melakukan penilaian terhadap nilai siswa. Jika kriteria sudah tercapai maka siklus berakhir, tetapi sebaliknya apabila hasil pencapaian siklus pertama belum sesuai dengan indikator atau Kriteria Ketuntasan Minimal (SKBM) yang diinginkan yakni ≥ 76 keatas yang telah direncanakan, maka calon peneliti di sini dapat melakukan perbaikan dengan cara bermusyawarah dan berkolaborasi dengan pengamat dalam pertemuan bersama tentang jalan alternatif yang baik untuk memecahkan masalah, kemudian selanjutnya dapat direncanakan tindakan perbaikan berikutnya melalui siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti melakukan kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan menulis puisi yang akan dibahas dalam penelitian dan penerapan media audiovisual.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP, bahan ajar/materi.
- 3) Membuat format observasi guru dan siswa, untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas.
- 4) Membuat alat peraga sesuai dengan materi.

- 5) Membuat lembar kerja kelompok.
- 6) Menyiapkan tes akhir siklus sebagai evaluasi.
- 7) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakanya kini melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman menulis puisi. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan menerapkan media audiovisual.

c. Tahap Observasi

Adapun yang menjadi fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh guru untuk mengamati (bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan pembelajaran media audiovisual sambil mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya serta melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Hasil observasi dikomunikasikan dengan guru bahasa Indonesia dan observer untuk memperoleh tanggapan tentang hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang sekaligus merupakan akhir pelaksanaan penelitian. Hasil dari kegiatan ini merupakan suatu kesimpulan yang dapat di generalisasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media Audiovisual. Instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Prosedur yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data, yakni pengamat mencatat hasil pengamatannya terhadap aktivitas siswa, dan aktivitas guru, di lembar observasi yang disediakan. Instrumen observasi adalah lembar hasil observasi aktivitas siswa dan lembar hasil observasi aktivitas guru.

2. Tes

Prosedur yang dilaksanakan dalam pengumpulan data, yakni dengan memberikan tes/evaluasi hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan

belajar siswa pada setiap akhir siklus. Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Tujuan ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret. Pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa, serta video, rekaman, film dan foto keadaan pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah penelitian, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah media audiovisual.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2004:25) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

H. Indikator Keberhasilan

Untuk indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dalam penerapan media audiovisual. Saat proses pembelajaran berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti yang sedang melaksanakan penelitian dan siswa dengan indikator penilaian yang terdiri kategori baik, cukup dan kurang menurut jamarah (2006). Sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian yang mencermati proses dan hasil belajar maka, indikator yang ditentukan untuk mengukur keberhasilan penelitian yakni, indikator keberhasilan terhadap proses dan indikator keberhasilan terhadap hasil belajar. Kedua indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator Proses

Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 76% langkah-langkah metode pembelajaran sugestif imajinatif melalui media audiovisual terlaksana dengan baik .

b. Indikator Hasil

Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 76% siswa mendapat nilai 75 keatas dengan penetapan nilai berdasarkan rumusan penilaian :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 1$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Ada dua siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif tentang hasil pengamatan sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

Adapun tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019, hari Jumat tanggal 17 Mei 2018, Selasa 21 Mei 2019 dan Jumat 24 Mei 2019. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019, hari Jumat tanggal 21 Juni 2019, Selasa 25 Juni 2019 dan Jumat 28 Juni 2019.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Adapun perencanaan penelitian yang sudah didiskusikan peneliti dengan guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu 4 kali pertemuan.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual.
- 3) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh puisi.
- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu speaker (pembesar suara), laptop, dan LCD.
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian, dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi kemudian peneliti membagi menjadi 4 kelompok dan memperlihatkan contoh teks puisi melalui media audiovisual kepada masing-masing kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok melihat contoh teks puisi, kemudian siswa diminta untuk mengamati teks puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi.

Peneliti meminta agar setiap kelompok menentukan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dan didominasi pada saat kerja kelompok. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa diajak oleh peneliti untuk membahas unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi yang sudah dibagikan secara bersama-sama. Kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan unsur pembangun puisi kepada siswa. Kemudian peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Siswa tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diputar oleh peneliti.

Selanjutnya siswa membuat puisi berdasarkan pengalaman dan menentukan rima dan tipografi dalam puisi. Siswa tampak antusias

mengerjakan mengerjakan tugas. Kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan unsur pembangun puisi kepada siswa. Kemudian peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Siswa tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diputar oleh peneliti.

Selanjutnya siswa mengembangkan kata-kata yang telah didata menjadi puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Siswa tampak antusias mengerjakan mengerjakan tugas. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kebingungan. Melihat kondisi tersebut peneliti menghampiri dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh peneliti. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus				Rata-rata	(%)
		Pertemuan					
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	34	35	35	36	35	97
2.	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	3	5	5	7	4	11
3.	Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran	3	5	6	7	5,25	14,5

4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	3	6	6	8	5,75	16
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)	29	31	30	34	31	86

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas

XI SMA Negeri 18 Makassar, data yang diperoleh bahwa 97% dari jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 11% atau berada pada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan tentang makna kalimat pada puisi sebanyak 14,5% atau masih berada pada kategori kurang.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 16% atau masih kategori kurang. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas menulis puisi berdasarkan pengalaman sebanyak 86% atau berada pada kategori baik. Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis puisi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual.

2) Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 36 siswa, pada siklus I media audiovisual yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak

pada keterampilan siswa melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa. Adapun nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Bobot /Skor	Nilai rata-rata
1.	Sangat Baik	86-100	4	11	360	65,8
2.	Baik	70-85	6	17	480	
3.	Cukup	60-69	8	22	540	
4.	Kurang	50-59	18	50	990	
Jumlah			36	100	2.370	

Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi pada siklus I ada empat kategori berdasarkan rentang nilainya. Ada 4 Siswa yang mendapatkan nilai antara 86-100 dikategorikan sangat baik, 6 siswa yang mendapat nilai antara 70-85 dikategorikan baik, 8 siswa yang mendapat nilai antara 60-69 dikategorikan cukup dan 18 siswa yang mendapat nilai antara 50-59 dikategorikan kurang. Kriteria penilaian menulis puisi yaitu terdapat Judul dengan nilai 10, pengarang dengan nilai 10, tipografi dengan nilai 5, titimangsa dengan nilai 5, citraan dengan nilai 10, majas dengan nilai 5, rima dan irama 5 dan diksi dengan nilai 5, pengembangan tema/isi puisi dengan

nilai 20, amanat dengan nilai 15 dan sikap penulis dengan nilai 10 jadi jumlah keseluruhan 100.

d. Tahap Refleksi

Pembelajaran menulis puisi pada siklus ini merupakan gaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual. Namun masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 80. Sebesar 10 siswa masuk dalam kategori cukup. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 65,8. Jadi, masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik. Permasalahan ini disebabkan siswa kurang mengetahui bagaimana cara menulis puisi yang baik.

Hal ini disebabkan (1) pada awal pembelajaran siswa masih belum terkondisi karena masih ada beberapa siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas ketika guru masuk ke dalam kelas, (2) beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, dan bermalas-malasan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus

II guru mengulang materi mengenai menulis puisi berdasarkan pengalaman.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Adapun perencanaan penelitian yang sudah didiskusikan peneliti dengan guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu empat kali pertemuan.
- 3) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual.
- 4) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh puisi.
- 5) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu speaker (pembesar suara), laptop, dan LCD.

7) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian, dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi kemudian peneliti membagi menjadi empat kelompok dan membagi contoh teks puisi kepada masing-masing kelompok tersebut. setelah semua kelompok mendapat contoh teks puisi, kemudian siswa diminta untuk mengamati teks puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi.

Peneliti meminta agar setiap kelompok menentukan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dan didominasi pada saat kerja kelompok. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa diajak oleh peneliti untuk membahas unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi yang sudah dibagikan secara bersama-sama. Kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang

kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan unsur pembangun puisi kepada siswa. Kemudian peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Siswa tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diputar oleh peneliti. Sisa waktu pada pertemuan kedua digunakan siswa untuk mempresentasikan puisi yang ditulis. Siswa tampak antusias mengerjakan mengerjakan tugas. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kebingungan. Melihat kondisi tersebut peneliti menghampiri dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Siswa mengumpulkan tugasnya dan peneliti menutup pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan unsur pembangun puisi kepada siswa. Kemudian peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Siswa tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diputar oleh peneliti.

Selanjutnya siswa menanggapi puisi yang dipresentasikan. Siswa tampak antusias mengerjakan mengerjakan tugas. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kebingungan. Melihat kondisi tersebut peneliti menghampiri dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Siswa mengumpulkan tugasnya dan peneliti menutup pembelajaran.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan unsur pembangun puisi kepada siswa. Kemudian peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Siswa tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diputar oleh peneliti.

Selanjutnya siswa merevisi puisi yang telah ditulis. Siswa tampak antusias mengerjakan mengerjakan tugas Siswa mengumpulkan tugasnya dan peneliti menutup pembelajaran dan melanjutkan evaluasi siklus ke II dan hasilnya meningkat.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan berbicara siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus				Rata-rata	(%)
		Pertemuan					
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	35	35	36	36	35,5	98,6
2.	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	10	15	29	31	21,25	59
3.	Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran	11	15	29	30	21,25	59
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	12	15	30	30	21,75	60,4
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)	34	34	35	36	34,75	96,5

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, data yang diperoleh bahwa 98,6% dari jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 59% atau berada pada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 59% atau masih berada pada kategori kurang. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang

aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 60,4% atau masih kategori kurang. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 96,5% atau berada pada kategori sangat baik. Pada saat pemberian meteri telah selesai, tes menulis puisi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual.

2) Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 36 siswa, pada siklus II media audiovisual yang diterapkan telah berhasil. Adapun nilai tes hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Bobot / Skor	Nilai Rata-rata
1.	Sangat Baik	86-100	32	89	2.880	88,05
2.	Baik	71-85	2	5	160	
3.	Cukup	61-70	1	3	70	
4.	Kurang	51-60	1	3	60	
Jumlah			36	100	3.170	

Data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi pada siklus II ada empat kategori berdasarkan rentang nilainya. Ada 32 Siswa yang mendapatkan nilai antara 86-100 dikategorikan sangat baik, 2 siswa yang mendapat nilai antara 71-85 dikategorikan

baik, 1 siswa yang mendapat nilai antara 61-70 dikategorikan cukup dan 1 siswa yang mendapat nilai antara 51-60 dikategorikan kurang. Kriteria penilaian menulis puisi yaitu terdapat Judul dengan nilai 10, pengarang dengan nilai 10, tipografi dengan nilai 5, titimangsa dengan nilai 5, citraan dengan nilai 10, majas dengan nilai 5, rima dan irama 5 dan diksi dengan nilai 5, pengembangan tema/isi puisi dengan nilai 20, amanat dengan nilai 15 dan sikap penulis dengan nilai 10 jadi jumlah keseluruhan 100.

Tabel 4.5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Skor				Persen (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
Siklus I	36	10	26	100	90	50	65,8	28
Siklus II	36	34	2	100	90	60	88,05	94,4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar yang dilaksanakan pada dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,8 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,05 dan berada pada kategori sangat baik. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Besarnya

persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 34 orang dari 36 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui media audiovisual dapat mengaktifkan siswa walaupun peningkatannya masih kecil. Hal ini disebabkan karena siswa terlihat merasa asing dengan penggunaan pembelajaran yang diterapkan. Akan tetapi, perlahan-lahan siswa sudah dapat menyesuaikan diri sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Bukan hanya itu, ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan yang sangat signifikan pada sikap siswa ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi siswa lebih meningkat. Sudah banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberanikan diri dalam

bertanya kepada peneliti ketika masih ada materi yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat siswa yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 88,05 meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,8. Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pada siswakeselas XI SMA Negeri 18 Makassar setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah banyak terjadi peningkatan nilai dan perubahan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mencapai 88,05, nilai tersebut sudah termasuk ke dalam nilai yang ditargetkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi yang sudah berulang-ulang diajarkan dan sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II ini, misalnya tentang pemerataan kesempatan berbicara, kejelasan bahasa paparan, kebakuan bahasa, kemampuan menghasilkan ide-ide baru baru, juga kemampuan menghasilkan kesimpulan.

B. Pembahasan

Pada bagian sebelumnya refleksi diuraikan hasil penelitian, pada bagian ini diuraikan pembahasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar dalam pembelajaran menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Peningkatan hasil belajar siswa ini meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tes siklus I dan tes siklus II.

Berdasarkan pengamatan hasil menulis puisi, pengalaman pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas 10 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang. Siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu rata-rata 90 dan 80. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu rata-rata 50, 55, 60, 65, 70. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai yang tuntas yaitu 28% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 72%.

Pengamatan hasil menulis puisi berdasarkan pengalaman pada siklus ke II jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas 34 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu rata-rata 90, dan 80. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu rata-rata 70 dan 60. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai yang tuntas yaitu 94,4% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 5,5%.

Peningkatan rata-rata kelas XI hasil menulis puisi dari tes siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I yaitu sebesar 65,8 dari jumlah keseluruhan siswa dalam 1 kelas

berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 61-70. Sedangkan pada peningkatan hasil belajar menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual dapat dilihat pada tahap siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 88,05 dari jumlah keseluruhan siswa dalam 1 kelas berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100.

Hasil tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena guru sangat memerhatikan kesalahan siswa pada tahap siklus I dan membantu siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada saat menulis puisi. Sehingga pada tahap siklus II siswa telah memahami materi yang telah diajarkan dan senang menggunakan media audiovisual tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku siswa di kelas selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan media audiovisual ternyata mampu mengubah perilaku siswa seiring peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru pada tahap 1 siklus I ini masih rendah dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami materi yang diajarkan guru.

Sedangkan pada siklus II dari segi keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan materi pembelajaran sudah cukup bagus dengan berada pada kategori sangat baik. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sudah baik juga sangat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan Hasil penelitian ada beberapa temuan terkait menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui media audiovisual. Pada siklus I jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar ada 36 siswa, data yang diperoleh bahwa

97% siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 11% atau berada pada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan tentang makna kalimat pada puisi sebanyak 14,5% atau masih berada pada kategori kurang. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 16% atau masih kategori kurang. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas menulis puisi berdasarkan pengalaman sebanyak 86% atau berada pada kategori baik.

Hasil tes keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, 32 siswa atau 88,89% belum mencapai batas ketuntasan, sedangkan yang mencapai nilai cukup yaitu 4 siswa 11,11%. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 72%. Sebesar 28% siswa masuk dalam kategori cukup. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 65,8. Jadi, masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik.

Pada siklus II data yang diperoleh bahwa 98,6% dari jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 59% atau berada pada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 59% atau masih berada pada

kategori kurang. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 60,4% atau masih kategori kurang. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 96,5% atau berada pada kategori sangat baik.

Hasil tes keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa pada siklus II kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Ada 2 siswa atau 5,5% dari jumlah siswa yang tidak tuntas dikali 100 dibagi 36 yaitu $2 \times 100 : 36 = 5,5\%$ belum mencapai batas ketuntasan dengan nilai yang diperoleh 60 dan 70, sedangkan yang mencapai batas tuntas sebanyak 34 siswa atau 94,4% dengan nilai 90 dan 80 dengan batas ketuntasan dengan nilai 76. Nilai rata-rata 88,05 dari hasil menulis puisi dengan jumlah nilai siswa, ada yang mendapat 90 dan 80, secara keseluruhan jumlah siswa 36 dengan jumlah nilai secara keseluruhan 3.170. Nilai rata-rata 90,8 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa yaitu $3.170 : 36 = 88,05$ itulah nilai rata-ratanya dikategorikan sangat baik, Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar yang dilaksanakan pada dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,8 dari hasil menulis puisi dengan jumlah nilai siswa, secara keseluruhan jumlah siswa 36 dengan jumlah nilai secara keseluruhan 2.370. Nilai rata-rata 65,8 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa yaitu $2.370 : 36 = 65,8$ itulah nilai rata-ratanya dikategorikan cukup. Sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,05 dan berada pada kategori sangat baik. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-

rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 34 orang dari 36 orang siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar dengan menggunakan media audiovisual meningkat setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan di setiap siklus dapat dilihat dari rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I, 65,8% dalam kategori cukup dan siklus II sebesar 88,05% dalam kategori sangat baik. Hasil dari tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 22,25%.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini, dapat dilihat dari perubahan siswa dari setiap pertemuan. Meskipun pada awalnya, siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual. Namun, karena bimbingan dan dampingan guru, lama-kelamaan siswa mulai paham dan dapat menyesuaikan diri dengan media yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan pada guru bahasa Indonesia agar dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman menggunakan media audiovisual sebagai variasi pemilihan media pembelajaran. Hal ini penting sebagai acuan dan panduan

aktivitas pembelajaran serta peningkatan pembelajaran di kelas. Media audiovisual ini dapat mengarahkan pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan sehingga peningkatan prestasi belajar menulis puisi pun dapat meningkat. Selain itu, penulis juga memberi saran pada peneliti, sebelum melakukan penelitian harus betul-betul mengenali karakter siswa yang akan menjadi responden penelitian agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Andi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Karya Wisata pada Kelas VII SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kabupaten Selayar*. S-I. Makassar : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alwanny, Herza. 2013. *Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa*. S-I. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIMED.
- Alwi, Hasan. 2005. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017 *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aqib, Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satu Nusa.
- Daeng Murjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*, Yogyakarta. CV Andi Offset
- Hidayati, Rina Ayu Sih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunung Kidul*. S-I. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta : CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Pradopo, Racmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rachman, Fitriani. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Bayan Makassar melalui Teknik Peta Pasang*. S-1. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rampe. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video Bencana Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa*. S-1. Makassar : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Semi, M. Atar. 2002. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sumiyadi. 2010. *Kriteria Penilaian Lomba Menulis Puisi*. Jurdiksastrasia, (Online). Diakses 23 Maret 2010.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. pustaka Insan Madani.
- Sutedjo, Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wardani, Kusuma. 2014. “Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Banguntapan Bantul”. S-1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



**Daftar Nilai Prapenelitian Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Kelas XI
SMA Negeri 18 Makassar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APP	L	70	T.Tuntas
2	AIA	L	80	Tuntas
3	AMSR	L	50	T.Tuntas
4	AMS	L	55	T.Tuntas
5	ASAF	L	65	T.Tuntas
6	AA	P	60	T.Tuntas
7	AAA	L	60	T.Tuntas
8	A	L	55	T.Tuntas
9	DRR	P	50	T.Tuntas
10	FHJ	L	50	T.Tuntas
11	FIRA	P	60	T.Tuntas
12	HSS	L	60	T.Tuntas
13	H	L	75	T.Tuntas
14	HIK	P	85	Tuntas
15	MI	L	65	T.Tuntas
16	MRS	L	90	Tuntas
17	MDPF	L	70	T.Tuntas
18	MAD	P	70	T.Tuntas
19	MAI	L	75	T.Tuntas
20	MFA	L	50	T.Tuntas
21	M	P	40	T.Tuntas
22	NIZA	P	60	T.Tuntas
23	PPJ	P	75	T. Tuntas
24	RAK	L	70	T.Tuntas
25	RR	L	50	T.Tuntas
26	SG	L	60	T.Tuntas
27	SR	L	70	T.Tuntas
28	SNMF	P	50	T. Tuntas
29	USAP	P	40	T.Tuntas
30	WAR	L	50	T.Tuntas
31	YRT	L	50	T.Tuntas
32	ZS	L	40	T. Tuntas
33	FD	L	60	T.Tuntas
34	IM	L	60	T.Tuntas
35	ARSH	L	75	T. Tuntas
36	AMZ	L	80	Tuntas
	<i>Jumlah</i>		2.025	
	<i>Rata-rata</i>		56,25	

	<i>% Ketuntasan</i>	<i>11,11 %</i>
	<i>% Ketidak Tuntasan</i>	<i>88,89 %</i>
	<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>	<i>4</i>
	<i>Jumlah Siswa tidak tuntas</i>	<i>32</i>



**Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Kelas XI
SMA Negeri 18 Makassar
TES AKHIR SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APP	L	70	T.Tuntas
2	AIA	L	55	T.Tuntas
3	AMSR	L	55	T.Tuntas
4	AMS	L	55	T.Tuntas
5	ASAF	L	65	T.Tuntas
6	AA	P	55	T.Tuntas
7	AAA	L	55	T.Tuntas
8	A	L	55	T.Tuntas
9	DRR	P	55	T.Tuntas
10	FHJ	L	55	T.Tuntas
11	FIRA	P	55	T.Tuntas
12	HSS	L	55	T.Tuntas
13	H	L	80	T.Tuntas
14	HIK	P	80	Tuntas
15	MI	L	65	T.Tuntas
16	MRS	L	90	Tuntas
17	MDPF	L	70	T.Tuntas
18	MAD	P	70	T.Tuntas
19	MAI	L	80	T.Tuntas
20	MFA	L	55	T.Tuntas
21	M	P	55	T.Tuntas
22	NIZA	P	55	T.Tuntas
23	PPJ	P	55	T. Tuntas
24	RAK	L	70	T.Tuntas
25	RR	L	55	T.Tuntas
26	SG	L	80	T.Tuntas
27	SR	L	80	Tuntas
28	SNMF	P	90	Tuntas
29	USAP	P	65	T.Tuntas
30	WAR	L	55	T.Tuntas
31	YRT	L	65	T. Tuntas
32	ZS	L	80	Tuntas
33	FD	L	90	Tuntas
34	IM	L	55	T. Tuntas
35	ARSH	L	55	T.Tuntas
36	AMZ	L	90	Tuntas
	<i>Jumlah</i>		2.370	
	<i>Rata-rata</i>		65,8	

	<i>% Ketuntasan</i>	28%
	<i>% Ketidak Tuntasan</i>	72%
	<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>	10
	<i>Jumlah Siswa tidak tuntas</i>	26



**Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Kelas XI
SMA Negeri 18 Makassar
TES AKHIR SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APP	L	90	Tuntas
2	AIA	L	90	Tuntas
3	AMSR	L	90	Tuntas
4	AMS	L	90	Tuntas
5	ASAF	L	90	Tuntas
6	AA	P	90	Tuntas
7	AAA	L	90	Tuntas
8	A	L	90	Tuntas
9	DRR	P	90	Tuntas
10	FHJ	L	90	Tuntas
11	FIRA	P	90	Tuntas
12	HSS	L	90	Tuntas
13	H	L	90	Tuntas
14	HIK	P	90	Tuntas
15	MI	L	90	Tuntas
16	MRS	L	90	Tuntas
17	MDPF	L	90	Tuntas
18	MAD	P	90	Tuntas
19	MAI	L	90	Tuntas
20	MFA	L	60	T.Tuntas
21	M	P	80	Tuntas
22	NIZA	P	80	Tuntas
23	PPJ	P	70	T.Tuntas
24	RAK	L	90	Tuntas
25	RR	L	90	Tuntas
26	SG	L	90	Tuntas
27	SR	L	90	Tuntas
28	SNMF	P	90	Tuntas
29	USAP	P	90	Tuntas
30	WAR	L	90	Tuntas
31	YRT	L	90	Tuntas
32	ZS	L	90	Tuntas
33	FD	L	90	Tuntas
34	IM	L	90	Tuntas
35	ARSH	L	90	Tuntas
36	AMZ	L	90	Tuntas
	<i>Jumlah</i>		<i>3.170</i>	
	<i>Rata-rata</i>		<i>88,05</i>	

	<i>% Ketuntasan</i>	94,4%
	<i>% Ketidak Tuntasan</i>	5,55%
	<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>	34
	<i>Jumlah Siswa tidak tuntas</i>	2



Daftar Hadir Siswa Kelas XI

SMA Negeri 18 Makassar

Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	APP	L	√	√	√	√
2	AIA	L	√	√	√	√
3	AMSR	L	-	√	√	√
4	AMS	L	√	√	√	√
5	ASAF	L	√	√	√	√
6	AA	P	√	√	√	√
7	AAA	L	√	√	√	√
8	A	L	√	√	√	√
9	DRR	P	√	√	√	√
10	FHJ	L	-	√	√	√
11	FIRA	P	√	√	√	√
12	HSS	L	√	√	√	√
13	H	L	√	-	√	√
14	HIK	P	√	√	√	√
15	MI	L	√	√	√	√
16	MRS	L	√	√	-	√
17	MDPF	L	√	√	√	√
18	MAD	P	√	√	√	√
19	MAI	L	√	√	√	√
20	MFA	L	√	√	√	√
21	M	P	√	√	√	√
22	NIZA	P	√	√	√	√
23	PPJ	P	√	√	√	√
24	RAK	L	√	√	√	√
25	RR	L	√	√	√	√
26	SG	L	√	√	√	√
27	SR	L	√	√	√	√
28	SNMF	P	√	√	√	√
29	USAP	P	√	√	√	√
30	WAR	L	√	√	√	√
31	YRT	L	√	√	√	√
32	ZS	L	√	√	√	√
33	FD	L	√	√	√	√
34	IM	L	√	√	√	√
35	ARSH	L	√	√	√	√
36	AMZ	L	√	√	√	√

Daftar Hadir Siswa Kelas XI

SMA Negeri 18 Makassar

Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	APP	L	√	√	√	√
2	AIA	L	√	√	√	√
3	AMSR	L	√	√	√	√
4	AMS	L	√	√	√	√
5	ASAF	L	√	√	√	√
6	AA	P	√	√	√	√
7	AAA	L	√	√	√	√
8	A	L	√	√	√	√
9	DRR	P	√	√	√	√
10	FHJ	L	√	√	√	√
11	FIRA	P	√	√	√	√
12	HSS	L	√	√	√	√
13	H	L	√	√	√	√
14	HIK	P	√	√	√	√
15	MI	L	√	√	√	√
16	MRS	L	√	-	√	√
17	MDPF	L	√	√	√	√
18	MAD	P	√	√	√	√
19	MAI	L	√	√	√	√
20	MFA	L	√	√	√	√
21	M	P	√	√	√	√
22	NIZA	P	√	√	√	√
23	PPJ	P	√	√	√	√
24	RAK	L	√	√	√	√
25	RR	L	-	√	√	√
26	SG	L	√	√	√	√
27	SR	L	√	√	√	√
28	SNMF	P	√	√	√	√
29	USAP	P	√	√	√	√
30	WAR	L	√	√	√	√
31	YRT	L	√	√	√	√
32	ZS	L	√	√	√	√
33	FD	L	√	√	√	√
34	IM	L	√	√	√	√
35	ARSH	L	√	√	√	√
36	AMZ	L	√	√	√	√

Soal Siklus I

Nama :

Nis :

Kelas :

1. Tuliskan pengertian puisi?
2. Tuliskan struktur batin dan struktur fisik puisi?
3. Buatlah puisi berdasarkan pengalaman kamu?
4. Setelah anda membuat puisi tentukan
 - a. Tema
 - b. Majas
 - c. Rima dan irama
 - d. Amanat/pesan

Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

1. Tulislah puisi sesuai dengan pengalaman kalian?
2. Tentukanlah diksi/pilihan kata, bahasa figuratif, dan tema pada puisi yang telah kalian buat?
3. Mintalah temanmu untuk menanggapi puisi yang kalian buat?

Dokumentasi

Siklus I



Gambar 1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 1.2 Kegiatan Memperlihatkan Materi Melalui Media Audiovisual



Gambar 1.3 Kegiatan Pembagian kelompok dan mengerjakan tugas kelompok



Gambar 1.4 Kegiatan Evaluasi Siswa Siklus I

Siklus II



Gambar 1.5 Proses Belajar Mengajar Siswa



Gambar 1.6 Siswa Memperlihatkan Materi Melalui Media Audiovisual



Gambar 1.7 Menjelaskan Materi dan Memperlihatkan Materi Melalui Media Audiovisual



Gambar 1.8 Kegiatan Memberikan Evaluasi Siklus II

RIWAYAT HIDUP



Fauziah Nurfauzi, dilahirkan di Makassar, 31 Desember

1996. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga

bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda Abd.

Razak, S.Sos dan Sabibah, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN Mangkura 1 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 16 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2019.

Berkat Rahmat Allah swt, dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Makassar.